

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Pada Prodi Akuntansi



OLEH :

ALYA PUTRI MEILISA
NPM : 2212020036

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

Skripsi oleh:

ALYA PUTRI MEILISA
NPM. 2212020036

Judul:

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2024**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Akuntansi FEB UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



SIGIT PUJI WINARKO, S.E., S.Pd., M.Ak.

NIDN. 0716057101

Dosen Pembimbing II



MAR'ATUS SOLIKAH, M.Ak.

NIDN. 0709047405

Skripsi oleh:

ALYA PUTRI MEILISA
NPM. 2212020036

Judul:

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2024**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

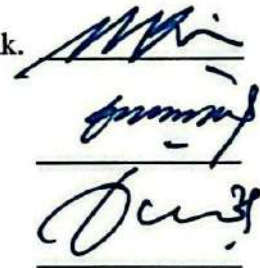
Prodi Akuntansi FEB UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 22 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.
2. Penguji I : Dr. Faisol, M.M.
3. Penguji II : Mar'atus Solikah, M.Ak.



Mengetahui,
Dekan FEB

Dr. AMIN TOHARI, M.Si.
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Alya Putri Meilisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 8 Mei 2004
NPM : 2212020036
Fak/Jur/Prodi : FEB/ S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan



ALYA PUTRI MEILISA

NPM: 2212020036

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Keberhasilan bukan milik mereka yang pintar, tapi milik mereka yang mau berusaha lebih keras”
(BJ. Habibie)

“Skripsi ini ditulis dengan kopi, air mata dan doa ibu”

Kupersembahkan karya ini untuk:
Keluargaku tercinta

Abstrak

Alya Putri Meilisa: Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024, Skripsi, Akuntansi, FEB UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, laba bersih, perusahaan otomotif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya laba bersih sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Periode 2021–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi industri otomotif akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi, kenaikan harga bahan baku, krisis semikonduktor, serta perkembangan kendaraan listrik yang berpotensi mempengaruhi biaya dan pendapatan. Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup apakah biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 20 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 60 unit observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pendapatan usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih; dan biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Jurusan Akuntansi FEB UN PGRI Kediri.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Ka Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri dan juga selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mar’atus Solikah, M.Ak. selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah banyak membantu dan memberi arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Semua Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah membimbing selama 4 tahun.
6. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan support, motivasi, dorongan dalam hal pikiran dan finansial.
7. Teman-teman “PEROW” yang senantiasa memberikan semangat serta dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka diharapkan krtitik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi Samudra luas.

Kediri, 25 Juni 2026



Alva Putri Meilisa

NPM.2212020036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Teori dan penelitian terdahulu Laba Bersih	12
1. Definisi Laba Bersih	12
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Laba Bersih.....	13
3. Indikator Laba Bersih	12
B. Teori dan penelitian terdahulu Biaya Produksi	14
1. Definisi Biaya Produksi.....	12
2. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	12
3. Indikator Biaya Produksi	12
C. Teori dan penelitian terdahulu Biaya Operasional	16
1. Definisi Biaya Operasional.....	12
2. Klasifikasi Biaya Operasional	12
3. Indikator Biaya Operasional	12
D. Teori dan penelitian terdahulu Pendapatan Usaha.....	19
1. Definisi Pendapatan Usaha	12

2. Klasifikasi Pendapatan Usaha	12
3. Indikator Pendapatan Usaha	21
E. Kerangka Berpikir.....	21
F. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional	25
C. Populasi dan sampel.....	27
D. Prosedur Penelitian	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data Variabel.....	39
2. Hasil Analisis Data dan Interpretasi	47
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi Penelitian	66
C. Saran	68
Daftar Pustaka	70
Lampiran-lampiran.....	72

DAFTAR TABEL

3.1	: Daftar Perusahaan Otomotif.....	28
3.2	: Daftar Penarikan Sampel.....	29
3.3	: Sampel Perusahaan.....	30
3.4	: Tabel <i>Durbin Watson</i>	36
4.1	: Deskripsi Laba Bersih.....	40
4.2	: Deskripsi Biaya Produksi.....	42
4.3	: Deskripsi Biaya Operasional.....	44
4.4	: Deskripsi Pendapatan Usaha.....	46
4.5	: Output Uji K-S <i>One Sample</i> Sebelum <i>Outlier</i>	48
4.6	: Output Uji K-S <i>One Sample</i> Setelah <i>Outlier</i>	50
4.7	: Output Uji K-S <i>One Sample</i> Setelah Transformasi Data.....	52
4.8	: Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	53
4.9	: Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	55
4.10	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
4.12	: Hasil Uji t (Parsial).....	59
4.13	: Hasil Uji F (Simultan).....	60

DAFTAR GAMBAR

2.1	: Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
3.1	: Bagan Alir Prosedur Penelitian.....	32
4.1	: <i>Output Normal Probability Plot</i> Sebelum <i>Outlier</i>	49
4.2	: <i>Output Normal Probability Plot</i> Setelah Transformasi data.....	53
4.3	: Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Tabulasi Data.....	72
2	: Data <i>Outlier</i>	73
3	: Hasil Olah Data 23 SPSS.....	73
4	: Laporan Keuangan.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan harus berpikir kreatif dalam menentukan strategi yang lebih baik dari perusahaan lain agar tetap bertahan hidup. Untuk itu, diperlukan pengelolaan dan penanganan yang baik serta teratur. Selain itu, salah satu tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup bisnis tetap terjaga. Perusahaan harus siap mengambil dan menghadapi risiko yang mungkin terjadi dalam usaha memaksimalkan laba.

Kemajuan sektor otomotif di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi. Sektor otomotif menjadi salah satu lini manufaktur yang memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2021) dalam (Map, 2021), sektor otomotif memiliki fungsi penting dalam meningkatkan nilai ekspor nonmigas, menyerap tenaga kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor industri pendukung seperti baja, plastik, dan karet. Namun, di tengah kemajuan tersebut, persaingan di antara perusahaan otomotif semakin sengit, baik dalam kualitas produk, efisiensi biaya produksi, maupun strategi operasional perusahaan. Setiap perusahaan otomotif tentunya mempunyai tujuan utama untuk mencapai laba bersih (*net income*) yang optimal bukan hanya untuk bersaing dengan bisnis lain. Laba seringkali digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen suatu perusahaan atau unit bisnis dengan melihat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Sahetapy, 2023).

Laba bersih berasal dari aktivitas pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian. Laba bersih menurut Simamora (2013) dalam (Ihpan, 2025), diperoleh dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihasilkan dari perbedaan antara aliran sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dan aliran sumber daya keluar (pengeluaran dan kerugian) dalam rentang

waktu tertentu. Dalam laporan keuangan, laba bersih biasanya terdapat pada bagian akhir laporan laba rugi (*income statement*) dan menjadi acuan penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, maupun manajemen, untuk menilai tingkat profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Secara akuntansi, laba bersih dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, karena menggambarkan seberapa besar pendapatan yang berhasil dipertahankan setelah semua biaya dan beban diperhitungkan. Nilai laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban dengan efektif, sedangkan laba bersih yang menurun dapat menjadi indikasi adanya inefisiensi, peningkatan biaya, atau penurunan penjualan. Lebih jauh lagi, laba bersih juga menjadi indikator utama dalam penentuan kebijakan dividen dan pengukuran kinerja manajemen. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh, semakin besar pula potensi perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham serta menarik investor baru. Selain itu, laba bersih juga digunakan dalam berbagai analisis keuangan, seperti rasio profitabilitas (misalnya *Return on Assets* dan *Return on Equity*), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal yang dimilikinya. Dalam konteks jangka panjang, stabilitas dan pertumbuhan laba bersih menjadi ukuran penting bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga pertumbuhan laba bersih secara konsisten biasanya dianggap memiliki daya saing dan kinerja manajerial yang baik. Sebaliknya, fluktuasi laba bersih yang tajam dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengendalian biaya, strategi pemasaran, atau struktur pendapatan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih seperti biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya.

Biaya produksi menjadi salah satu komponen kunci dalam menentukan besar laba yang diperoleh perusahaan. Biaya produksi merupakan pengeluaran semua biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, yaitu kegiatan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi (Rumambi, 2022). Secara umum, biaya produksi terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu

biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) (Jannah, 2025). Dalam industri otomotif, biaya produksi mencakup biaya bahan baku seperti baja dan komponen mesin, biaya tenaga kerja langsung di lini produksi, serta biaya overhead pabrik. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual produk dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Oleh sebab itu, perusahaan otomotif harus mengelola biaya produksinya dengan efisien agar tetap bersaing dipasaran.

Di samping biaya produksi, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap laba bersih adalah biaya operasional. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal (Winarso, 2022). Menurut Senastri (2020), Biaya operasional merupakan komponen penting dalam menghitung pendapatan suatu perusahaan. Semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan suatu perusahaan, maka akan semakin untung (Mulyawati, 2026). Dalam industri otomotif, biaya operasional yang tinggi seperti biaya promosi, distribusi kendaraan, serta biaya pelayanan purna jual dapat mengurangi keuntungan jika tidak diimbangi dengan strategi efisiensi yang baik.

Di sisi lain, pendapatan usaha juga merupakan elemen penting dalam menentukan laba bersih. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, seperti penjualan kendaraan, suku cadang, dan jasa servis. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat diperoleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Maryana, 2024). Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Pendapatan juga memiliki dampak besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika

pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian sehingga pendapatan dan beban perlu diperhatikan (Khaeria, 2023). Namun, kondisi pasar otomotif global yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan daya beli masyarakat dapat memengaruhi tingkat pendapatan usaha perusahaan.

Hubungan antara biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih bersifat saling berkaitan dan kompleks. Biaya produksi dan biaya operasional merupakan komponen pengurang laba, sedangkan pendapatan usaha berperan sebagai komponen penambah laba. Ketidakseimbangan antara ketiganya dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, peningkatan pendapatan yang tidak sebanding dengan kenaikan biaya produksi dan operasional dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menekan biaya produksi dan operasional sambil meningkatkan pendapatan, maka laba bersih akan meningkat secara signifikan.

Dalam konteks perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dinamika ini menjadi semakin menarik untuk diteliti. Industri otomotif menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, biaya energi yang meningkat, serta perubahan perilaku konsumen pasca-pandemi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi struktur biaya dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai bagaimana biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha memengaruhi laba bersih pada perusahaan otomotif di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan antara biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih.

Pada awal 2021, industri otomotif Indonesia mengalami kontraksi tajam akibat pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat selama pandemi. Penjualan kendaraan bermotor turun hingga 50% dibandingkan tahun sebelumnya, seperti dilaporkan oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Hal ini berdampak langsung pada pendapatan usaha perusahaan otomotif, yang mayoritas bergantung pada produksi dan penjualan

domestik serta ekspor. Biaya produksi, yang mencakup bahan baku seperti baja, aluminium, dan komponen elektronik, melonjak karena gangguan rantai pasok global. Krisis semikonduktor yang dipicu oleh *lockdown* di China dan Amerika Serikat menyebabkan kelangkaan chip otomotif, sehingga biaya produksi meningkat hingga 20- 30% pada tahun 2021-2022. Sementara itu, biaya operasional termasuk gaji karyawan, pemeliharaan pabrik, dan biaya pemasaran juga tertekan oleh inflasi domestik yang mencapai 3-5% per tahun, ditambah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang melemah hingga Rp15.000 per USD pada puncaknya di 2022. Fenomena terkini yang semakin memperumit dinamika ini adalah percepatan transisi energi global menuju kendaraan listrik. Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai, mendorong investasi di sektor EV dengan insentif pajak dan subsidi. Pada 2023, penjualan EV di Indonesia tumbuh 200% *year-on-year*, didorong oleh peluncuran model-model baru dari perusahaan seperti PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), yang merupakan emiten utama di BEI. Namun, transisi ini menimbulkan biaya produksi tambahan untuk adaptasi teknologi baterai dan infrastruktur pengisian daya, sementara pendapatan usaha masih didominasi oleh kendaraan konvensional berbahan bakar fosil. Laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif di BEI menunjukkan bahwa laba bersih rata-rata turun 15-25% pada 2021-2022, sebelum rebound pada 2023-2024 seiring pemulihan ekonomi. Misalnya, PT Astra International Tbk mencatat laba bersih Rp28 triliun pada 2023, naik dari Rp20 triliun pada 2022, berkat peningkatan pendapatan usaha sebesar 10% akibat rebound penjualan. Fenomena terkini lainnya adalah ketergantungan Indonesia pada impor bahan baku otomotif, yang mencapai 70% dari total kebutuhan, sehingga rentan terhadap volatilitas harga komoditas global. Pada 2024, dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5% oleh Bank Indonesia, industri otomotif diprediksi akan pulih lebih lanjut, tetapi tantangan seperti kenaikan suku bunga global (akibat kebijakan *Federal Reserve AS*) dapat menekan biaya operasional melalui peningkatan biaya pinjaman. Dalam konteks ini, analisis pengaruh biaya produksi, biaya

operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih menjadi relevan untuk memahami ketahanan finansial perusahaan otomotif. Teori keuangan dasar, menekankan bahwa laba bersih merupakan hasil netto dari pendapatan usaha dikurangi total biaya, di mana efisiensi pengelolaan biaya produksi dan operasional menjadi kunci profitabilitas.

Berdasarkan teori akuntansi, laba bersih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha serta mengendalikan biaya produksi dan biaya operasional secara efisien. Secara teoritis, apabila pendapatan usaha meningkat dan perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik, maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Namun, fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang berbeda (Sumber : Laporan keuangan periode 2021-2024). Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi permintaan kendaraan mulai meningkat sehingga pendapatan usaha beberapa perusahaan mengalami kenaikan, laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak selalu meningkat secara sebanding. Bahkan, beberapa perusahaan masih mengalami fluktuasi laba bersih akibat meningkatnya biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan harga bahan baku, krisis semikonduktor, gangguan rantai pasok global, serta meningkatnya biaya operasional untuk mendukung aktivitas pemasaran, distribusi, dan pengembangan teknologi kendaraan listrik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena empiris (gap fenomena). Secara teoritis, peningkatan pendapatan usaha seharusnya mampu meningkatkan laba bersih, namun dalam praktiknya peningkatan pendapatan sering kali diikuti oleh kenaikan biaya produksi dan biaya operasional sehingga laba bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang tetap mampu meningkatkan laba bersih meskipun menghadapi kenaikan biaya produksi melalui penerapan strategi efisiensi operasional dan peningkatan produktivitas. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan laba bersih pada perusahaan otomotif belum dapat dijelaskan secara konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain adanya fenomena tersebut, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten (*research gap*). Penelitian oleh Marismiati (2022) menunjukkan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur periode 2019-2020 (Marismiati, 2022). Sementara itu, Aprianti (2025) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Aprianti, 2025). Penelitian sebelumnya oleh Saripah (2021) mendapati bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI tahun 2012-2018 (Saripah, 2021). Temuan yang beragam juga disampaikan oleh Prasetya (2022) menyatakan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Prasetya, 2022). Beberapa penelitian lain mengenai pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih yang disampaikan oleh Mutiara (2022) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 (Mutiara, 2022). Namun, penelitian oleh Adhani (2023) mengungkapkan jika pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Adhani *et al.*, 2023)

Berdasarkan uraian latar belakang serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*), maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu tahun 2021–2024 yang mencerminkan kondisi industri otomotif pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 serta transisi menuju kendaraan listrik. Kedua, penelitian ini mengkaji fenomena aktual industri otomotif seperti kenaikan biaya bahan baku, krisis semikonduktor, serta perubahan struktur industri akibat perkembangan kendaraan listrik, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini mengkombinasikan tiga variabel utama yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha secara simultan dalam mempengaruhi laba bersih, sehingga memberikan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan sebagian variabel tersebut. Keempat, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali

inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih pada sektor manufaktur, khususnya industri otomotif.

Melihat hasil penelitian yang belum konsisten, serta kondisi industri otomotif yang sangat dinamis terutama pada periode 2021–2024 yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi dan peningkatan permintaan kendaraan listrik, maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih di Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024”**. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan, termasuk investor di BEI, manajer perusahaan, dan pembuat kebijakan, untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan biaya dan pendapatan guna memaksimalkan laba bersih.

Dengan menganalisis data keuangan dari perusahaan otomotif terdaftar di BEI yang terkait sektor distribusi otomotif, studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga berkontribusi pada literatur akuntansi manajemen di tengah dinamika ekonomi pasca- pandemi.

B. Rumusan Masalah

Rumus masalah untuk studi saat ini ditetapkan berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
2. Apakah Biaya Operasional Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
3. Apakah Pendapatan Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2021-2024?

4. Apakah Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Usaha Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Usaha Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya studi saat ini dapat dilihat dari beberapa sisi, baik dari masyarakat maupun sisi pemerintah dan akademik sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Otomotif

Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengendalian biaya produksi dan operasional, serta strategi peningkatan pendapatan usaha, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan laba bersih secara berkelanjutan, terutama di

tengah fluktuasi ekonomi pasca-pandemi.

b. Bagi Investor dan Analis Keuangan

Memberikan *insight* empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sektor otomotif, membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, seperti pemilihan saham berpotensi tinggi di BEI.

c. Bagi Pemerintah

Mendukung pembuatan kebijakan sektor otomotif, seperti insentif pajak atau regulasi biaya, untuk mendorong pertumbuhan industri nasional dan stabilitas ekonomi, khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti transisi ke kendaraan listrik.

d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan otomotif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memperdalam pemahaman dan kemampuan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman empiris dalam mengolah dan menganalisis data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teori akuntansi dan manajemen keuangan ke dalam praktik penelitian ilmiah.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi ilmiah di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar atau referensi tambahan dalam kegiatan perkuliahan yang membahas analisis laporan keuangan, manajemen biaya, serta profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya dengan menambah variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, atau leverage. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbandingan antar sektor industri atau periode waktu yang berbeda guna memperdalam pemahaman mengenai determinan laba bersih pada perusahaan publik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., Rizky, M. A., Susanti, M., Samara, A., Dharma, U. B., Usaha, P., Operasional, B., & Persediaan, P. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha , Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-. *Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 1–14.
- Anjarwati, R., & Safri. (2022). PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PEGADAIAN BEKASI PERIODE 2020. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127–136.
- Aprianti, R. (2025). Pengaruh Modal Kerja , Biaya Produksi , Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Fathony, A. A. (2020). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA VIII. *Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 43–55.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making* (7th ed.). Cengage
- Harahap. (2022). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *Business and Management Journal*, 1, 34–41.
- Ihpan, M. Z. (2025). PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022. *JAPB*, 8.
- Jannah, M. (2025). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banquesyar'i*.
- Khaeria, A. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Map, R. (2021). *Menteri Perindustrian Republik Indonesia*.
- Marismiati. (2022). PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020. *LAND JORNAL*, 3, 30–36.
- Maryana, E. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022. *Economina*, 3, 624–643.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyawati, E. (2026). PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL Mulyawati & Hanani : Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional Pada PT Infinity. *Praktik Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 1002–1011.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Manajemen Dan Sains*, 7(April), 244–249.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Pasaribu, E. meafrida W. (2021). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4.
- Prasetya, V. (2022). Pengaruh Biaya Produksi , Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Rumambi, H. D. (2022). DESAIN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM PENGRAJIN ROTAN (STUDI PADA UMKM ANEKA ROTAN DI KOTA MANADO) Hedy. *Akun Nabelo*, 4, 731–746.
- Saepudin, M. S. (2022). Biaya Produksi , Biaya Penjualan , Daya Beli dan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Periode 2020 Production Costs , Sales Costs , Purchasing Power and Net Income in Manufacturing Companies. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(02), 278–285.
- Sahetapy, I. F. (2023). PENGARUH LIABILITAS DAN EKUITAS TERHADAP LABA BERSIH PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2022. *Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 343–356.
- Saripah, E. (2021). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2012-2018. *Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 1–15.
- Winarso, W. (2022). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO). *Ecodemica*, II(2), 258–272.